



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 08 Januari 2012/14 Shafar 1433

Brosur No. : 1584/1624/IA

Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-81)

Tentang Nikah (5)

10. Boleh memberi mahar dengan mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an.

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ ص فَقَالَتْ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ، جِئْتُ لَأَهَبَ لَكَ نَفْسِي. فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ
اللَّهِ ص، فَصَعَّدَ النَّظَرَ إِلَيْهَا وَصَوَّبَهُ ثُمَّ طَاطَأَ رَأْسَهُ. فَلَمَّا
رَأَتْ الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيهَا شَيْئًا جَلَسَتْ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ
أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَيُّ رَسُولِ اللَّهِ، إِنْ لَمْ تَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ
فَزَوِّجْنِيهَا، فَقَالَ: وَ هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالَ: لَا وَ اللَّهُ يَا
رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: اذْهَبْ إِلَى أَهْلِكَ فَانْظُرْ هَلْ تَجِدُ شَيْئًا.
فَذَهَبَ، ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ: لَا وَ اللَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا وَجَدْتُ
شَيْئًا. قَالَ: اُنْظُرْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ. فَذَهَبَ، ثُمَّ رَجَعَ

فَقَالَ: لَا وَ اللَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلَا خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ وَ لَكِنْ
هَذَا إِزَارِي. قَالَ سَهْلٌ مَا لَهُ رِذَاءٌ فَلَهَا نَصْفُهُ. فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ ص: مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ، إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ
وَ إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ شَيْءٌ. فَجَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى طَالَ
مَجْلِسُهُ، ثُمَّ قَامَ. فَرَأَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ص مُوَلِّيًا، فَأَمَرَ بِهِ فَدُعِيَ،
فَلَمَّا جَاءَ قَالَ: مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: مَعِيَ سُورَةُ كَذَا
وَ سُورَةُ كَذَا وَ سُورَةُ كَذَا، عَدَّدَهَا. قَالَ: أَتَقْرَأُوهُنَّ عَنْ ظَهْرِ
قَلْبِكَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: اذْهَبْ، فَقَدْ مَلَكَتْكِهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ
الْقُرْآنِ. البخارى ٦ : ١٣١

Dari Sahl bin Sa'ad bahwasanya ada seorang wanita datang kepada Rasulullah SAW, wanita itu berdiri lalu berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku datang untuk menyerahkan diriku untukmu". Maka Rasulullah SAW memperhatikan wanita tersebut, beliau melihatnya dari atas sampai ke bawah. Kemudian beliau menundukkan kepalanya. Setelah wanita itu mengetahui bahwa Rasulullah SAW tidak menghendakinya, lalu wanita itu duduk. Kemudian berdirilah seorang laki-laki dan berkata, "Ya Rasulullah, jika engkau tidak berminat kepadanya, maka nikahkanlah aku dengannya". Kemudian Rasulullah SAW bertanya, "Apakah kamu mempunyai sesuatu (untuk maharnya) ?". Ia menjawab, "Demi Allah, saya tidak punya apa-apa, ya Rasulullah". Beliau bersabda, "Pergilah kepada keluargamu, apakah kamu mendapatkan sesuatu". Lalu laki-laki itu pergi. Kemudian ia kembali lalu berkata, "Demi Allah, tidak

punya apa-apa ya Rasulullah, saya tidak mendapatkan sesuatupun". Beliau bersabda, "Lihatlah lagi, walaupun cincin dari besi". Lalu laki-laki itu pergi. Kemudian ia kembali dan berkata, "Demi Allah, tidak punya apa-apa ya Rasulullah, tidak pula cincin dari besi, tetapi ini kain izarku". Sahl berkata, laki-laki itu tidak punya ridaa' (pakaian atas), maka wanita itu akan diberi separo izaarnya. Lalu Rasulullah SAW bertanya, "Apa yang akan kamu perbuat dengan kain izarmu?". Jika kamu yang memakainya, berarti istrimu tidak bisa memakainya, dan jika istrimu yang memakainya berarti kamu tidak bisa memakainya?". Lalu laki-laki tersebut duduk sampai lama. Kemudian laki-laki itu berdiri, lalu Rasulullah SAW melihatnya ia berpaling pergi, lalu beliau menyuruh supaya laki-laki itu dipanggil kembali. Setelah laki-laki itu datang, beliau bertanya, "Apakah kamu mempunyai hafalan ayat-ayat Al-Qur'an?". Laki-laki itu menjawab, "Ya, saya hafal surat ini, surat ini dan surat ini". Laki-laki itu menghitungnya. Nabi SAW bertanya lagi, "Maukah kamu membacakan ayat-ayat itu dengan hafalanmu?". Laki-laki itu menjawab, "Ya, mau". Nabi SAW bersabda, "Silahkan, sungguh aku telah menikahkan kamu dengan wanita itu dengan mahar ayat-ayat Al-Qur'an yang ada padamu". [HR. Bukhari juz 6, hal. 131]

و في رواية لمسلم: قَالَ: انْطَلِقْ، لَقَدْ زَوَّجْتُكَهَا فَعَلَّمَهَا مِنْ الْقُرْآنِ. مسلم ٢: ١٠٤١

Dan dalam riwayat lain oleh Muslim : Nabi SAW bersabda, "Silahkan, sungguh aku telah menikahkan kamu dengannya, maka ajarilah dia dengan ayat-ayat Al-Qur'an". [HR. Muslim juz 2, hal. 1041]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوَ هَذِهِ الْقِصَّةِ لَمْ يَذْكُرِ الْإِزَارَ وَالْخَاتَمَ فَقَالَ: مَا تَحْفَظُ مِنَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: سُورَةُ الْبَقَرَةِ أَوِ الَّتِي تَلِيهَا. قَالَ: فَقُمْ فَعَلَّمَهَا عِشْرِينَ آيَةً وَهِيَ امْرَأَتُكَ. ابو داود ٢: ٢٣٦، رقم: ٢١١٢

Dari Abu Hurairah, sebagaimana kisah di atas, tetapi tidak menyebutkan

izaar dan cincin kawin, beliau bertanya, "Apa yang kamu hafal dari Al-Qur'an?". Orang laki-laki itu menjawab, "Saya hafal surat Al-Baqarah dan surat berikutnya". Beliau bersabda, "Berdirilah, ajarkanlah kepadanya dua puluh ayat, dan wanita itu menjadi istrimu". [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 236, no. 2112, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama 'Isi bin Sufyan]

Keterangan :

Dari ayat-ayat maupun hadits-hadits yang telah lalu menunjukkan bahwa memberikan maskawin kepada wanita yang dinikahi itu merupakan kewajiban. Adapun besarnya maskawin tidak ada ketentuan yang pasti. Dan maskawin bisa diberikan secara tunai maupun dengan ditangguhkan, bahkan boleh pula bermahar dengan mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an.

11. Saksi dalam pernikahan

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى قَالَ: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيِّ وَ شَاهِدَيْنِ عَدْلٍ، وَ مَا كَانَ مِنْ نِكَاحٍ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ فَهُوَ بَاطِلٌ، فَإِنْ تَشَاجَرُوا فَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لَا وَلِيَّ لَهُ. ابن حبان

٩: ٣٨٦، رقم: ٤٠٧٥

Dari 'Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada nikah melainkan dengan wali dan dua orang saksi yang adil. Dan pernikahan yang tidak seperti itu, pernikahan itu bathal. Maka jika para walinya berselisih (saling bertengkar), maka penguasa (hakim) adalah wali bagi orang yang tidak punya wali". [HR. Ibnu Hibban juz 9, hal. 386, no. 4075]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيِّ وَ شَاهِدَيْنِ عَدْلٍ. الدارقطني ٣: ٢٢٧، رقم: ٢٤

Dari 'Aisyah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada nikah melainkan dengan wali dan dua orang saksi yang adil". [HR. Daruquthni

juz 3, hal. 227, no. 24, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Muhammad bin Yazid bin Sinan dari ayahnya, keduanya dla'if]

Keterangan :

Dari ayat-ayat maupun hadits-hadits yang telah lalu bisa diambil pengertian bahwa syarat pernikahan adalah sebagai berikut :

1. Ada calon pengantin laki-laki dan wanita.
2. Ada maskawin/mahar.
3. Harus ada wali (Bagi yang berpendapat wali itu wajib).
4. Ada saksi yang adil (dua orang laki-laki, atau satu orang laki-laki dan dua wanita).
5. Ada ijab qabul.

12. Anjuran mengadakan walimah

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ. قَالَ: فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ. أَوْلِمَ وَلَوْ بِشَاةٍ. مسلم ١٠٤٢ : ٢

Dari Anas bin Malik, bahwasanya Nabi SAW melihat ada bekas kuning-kuning pada 'Abdur Rahman bin 'Auf. Maka beliau bertanya, "Apa ini ?". Ia menjawab, "Ya Rasulullah, saya baru saja menikahi wanita dengan mahar seberat biji kurma dari emas". Maka beliau bersabda, "Semoga Allah memberkahimu. Selenggarakanlah walimah meskipun (hanya) dengan (menyembelih) seekor kambing". [HR. Muslim juz 2, hal. 1042]

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: مَا أَوْلِمَ النَّبِيُّ صَلَّى عَلَى شَيْءٍ مِنْ نِسَائِهِ مَا أَوْلِمَ عَلَى زَيْنَبَ، أَوْلِمَ بِشَاةٍ. البخارى ١٤٢ : ٦

Dari Anas, ia berkata, "Nabi SAW tidak pernah menyelenggarakan walimah atas (pernikahannya) dengan istri-istri beliau sebagaimana

walimah atas (pernikahannya) dengan Zainab, beliau menyelenggarakan walimah dengan (menyembelih) seekor kambing". [HR. Bukhari juz 6, hal. 142].

عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ قَالَتْ: أَوْلِمَ النَّبِيُّ صَلَّى عَلَى بَعْضِ نِسَائِهِ بِمُدَّيْنٍ مِنْ شَعِيرٍ. البخارى ١٤٣ : ٦

Dari Shafiyah binti Syaibah, ia berkata, "Nabi SAW pernah mengadakan walimah pada (pernikahannya) dengan sebagian istri beliau dengan dua mud gandum". [HR. Bukhari juz 6, hal. 143].

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى عَلَى صَفِيَّةَ وَتَزَوَّجَهَا وَجَعَلَ عَتَقَهَا صَدَاقَهَا وَ أَوْلِمَ عَلَيْهَا بِحَيْسٍ. البخارى ١٤٢ : ٦

Dari Anas bahwasanya Rasulullah SAW memerdekakan Shafiyah, lalu menikahinya, dan beliau menjadikan kemerdekaannya itu sebagai maharnya. Dan beliau membuat walimah pada pernikahannya itu dengan hais (makanan yang terbuat dari kurma, keju dan minyak samin). [HR. Bukhari juz 6, hal. 142]

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى بَيْنَ خَيْبَرَ وَ الْمَدِينَةِ ثَلَاثًا يُبْنَى عَلَيْهِ بِصَفِيَّةَ بِنْتِ حَيٍّ فَدَعَوْتُ الْمُسْلِمِينَ إِلَى وَلِيمَتِهِ، فَمَا كَانَ فِيهَا مِنْ خُبْزٍ وَلَا لَحْمٍ، أَمَرَ بِالْأَنْطَاعِ فَالْقَى فِيهَا مِنَ التَّمْرِ وَالْأَقِطِ وَالسَّمْنِ. فَكَانَتْ وَلِيمَتُهُ، فَقَالَ الْمُسْلِمُونَ: أَحَدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ أَوْ مِمَّا مَلَكَتْ يَمِينُهُ؟ فَقَالُوا: إِنْ حَجَبَهَا فَهِيَ مِنْ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ. وَإِنْ لَمْ يَحْجُبْهَا فَهِيَ

اللَّهُ. فَقَالَ: ضَعُهُ. ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ فَادْعُ لِي فُلَانًا وَ فُلَانًا وَ فُلَانًا وَ مَنْ لَقِيتَ، وَ سَمَى رَجُلًا. قَالَ: فَدَعَوْتُ مَنْ سَمَى وَ مَنْ لَقِيتُ. قَالَ: قُلْتُ لِأَنْسٍ: عَدَدَ كَمْ كَانُوا؟ قَالَ: زُهَاءٌ ثَلَاثُمِائَةٍ. مُسْلِمٌ ٢: ١٠٥١

Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW menikah, lalu beliau mengadakan walimah". Anas berkata, "Lalu ibuku Ummu Sulaim membuat makanan hais, lalu ia tuangkan dalam bejana, kemudian ia berkata, "Hai Anas, bawalah ini kepada Rasulullah SAW. Dan katakanlah, "Ibuku mengirimkan ini untuk engkau, dan dia berkirim salam kepada engkau". Dan katakanlah, "Ini sedikit dari kami untuk engkau ya Rasulullah". Anas berkata, "Lalu aku pergi kepada Rasulullah SAW dengan membawa makanan itu". Lalu aku berkata kepada Rasulullah, "Sesungguhnya ibuku berkirim salam untukmu dan dia mengatakan, "Sesungguhnya ini sedikit dari kami untukmu, ya Rasulullah". Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Letakkanlah makanan itu". Kemudian beliau bersabda, "Undanglah kemari, si Fulan, si Fulan, si Fulan dan siapasaja yang kamu jumpai". Beliau menyebutkan beberapa nama orang laki-laki. Anas berkata, "Kemudian aku mengundang orang-orang yang beliau sebut namanya dan orang-orang yang aku jumpai". Perawi bertanya kepada Anas, "Berapa jumlah mereka itu?". Jawab Anas, "Kira-kira 300 orang". [HR. Muslim juz 2, hal. 1051].

Bersambung.....

مِمَّا مَلَكَتْ يَمِينُهُ. فَلَمَّا ارْتَحَلَ وَطَأَ لَهَا خَلْفَهُ وَ مَدَّ الْحِجَابَ بَيْنَهَا وَ بَيْنَ النَّاسِ. الْبُخَارِيُّ ٦: ١٣٩

Dari Anas, ia berkata : Nabi SAW pernah singgah diantara Khaibar dan Madinah selama tiga malam, dimana beliau mengadakan pernikahan dengan Shafiyah binti Huyaiy. Kemudian aku mengundang kaum muslimin untuk menghadiri walimahnyanya, yang pada walimah itu tidak ada roti dan tidak pula daging. Beliau menyuruh supaya dihamparkan tikar-tikar, lalu diletakkan di atasnya, kurma, keju dan samin. Itulah walimah beliau. Lalu kaum muslimin pada bertanya, "Ini walimah salah seorang ummul mukminin ataukah hamba perempuan yang dimiliki beliau ?". Lalu mereka menjawab, "Jika Nabi SAW menutupinya, maka ia adalah seorang ummul mukminin, dan jika beliau tidak menutupinya, maka ia adalah hamba yang beliau miliki". Kemudian tatkala Nabi SAW akan berangkat meneruskan perjalanan, beliau lalu menaikkannya di belakang beliau, lalu menarik tabir untuk menutupi antara Shafiyah dengan orang banyak. [HR. Bukhari juz 6, hal. 139].

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ ص فَدَخَلَ بِأَهْلِهِ، قَالَ: فَصَنَعْتُ أُمِّيَّ أُمَّ سُلَيْمٍ حَيْسًا فَجَعَلْتُهُ فِي تَوْرٍ فَقَالَتْ: يَا أَنَسُ، اذْهَبْ بِهَذَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ص. فَقُلْتُ بَعَثْتُ بِهَذَا إِلَيْكَ أُمِّي وَ هِيَ تُقْرَأُ السَّلَامَ. وَ تَقُولُ إِنَّ هَذَا لَكَ مِنَّا قَلِيلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: فَذَهَبْتُ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ص فَقُلْتُ: إِنَّ أُمِّي تُقْرَأُ السَّلَامَ وَ تَقُولُ إِنَّ هَذَا لَكَ مِنَّا قَلِيلٌ يَا رَسُولَ